

PENGARUH STIKER TERHADAP PENURUNAN JUMLAH JENTIK RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI BESAR BANJARBARU

by Zainab Zainab

Submission date: 23-Mar-2022 02:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 1790792903

File name: Vol_8_Juli_No.2_th.2017.docx (78.15K)

Word count: 2583

Character count: 16483

ARTIKEL PENELITIAN

1 PENGARUH STIKER TERHADAP PENURUNAN JUMLAH JENTIK RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI BESAR BANJARBARU

Syaifullah Kholik¹, Evi Risa Mariana², Zainab³
^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan

ABSTRAK

Kegiatan PSN adalah suatu bentuk perilaku masyarakat yang diperlukan guna mencegah terjadi penyakit DBD di masyarakat. Salah satu strategi dalam merubah perilaku masyarakat adalah dengan cara pemberian sanksi atau penghargaan terhadap suatu perilaku yang dilakukan. Penghargaan dan sanksi yang diberikan dalam merubah perilaku individu atau masyarakat pada dasarnya adalah suatu *reinforcing* atau penguat, yang merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan perilaku. Stiker adalah suatu bentuk kertas yang berisi tulisan atau gambar yang dapat ditempel, dan dapat dibuat dalam berbagai macam ukuran. Kegunaan stiker bergantung kepada tujuannya, yaitu sebagai media promosi, hiasan, penandaan, atau sebagai alat pencatatan. Oleh karena stiker dapat dirancang sesuai tujuan dari pembuatnya, maka stiker juga bisa dijadikan sebagai penanda untuk memberikan penghargaan atau sanksi terhadap suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini untuk mengurangi jumlah jentik di rumah tangga. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *pre test – post test control group design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penurunan jumlah jentik rumah tangga sebelum diberikan stiker dengan setelah diberikan stiker di wilayah kerja Puskesmas Sei Besar Banjarbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sei Besar Banjarbaru, Sampel diambil secara purposif, yaitu rumah tangga di RT 2 RW 1 sebagai kelompok kontrol dan rumah tangga di RT 11 RW 2 sebagai kelompok perlakuan. Analisis data dengan menggunakan *Paired t-test* dengan signifikansi α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah jentik yang nyata pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak. Terdapat perbedaan jumlah jentik sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan. Kesimpulan ; Stiker berpengaruh terhadap penurunan jumlah jentik rumah tangga. Saran: 1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru hendaknya dapat mempergunakan stiker dalam pencatatan hasil pemeriksaan jentik. 2. Perlu penelitian untuk mengukur efektivitas stiker terhadap penurunan jumlah jentik rumah tangga pada wilayah yang lebih luas lagi. 3. Perlu pengembangan stiker baik dari segi desain warna, tulisan dan ukuran sehingga diperoleh bentuk stiker yang ideal sebagai media pencatatan hasil pemeriksaan jentik.

Kata Kunci : Stiker, Jentik Rumah Tangga

ARTIKEL PENELITIAN

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemis di Indonesia. Sejak pertama kali ditemukan pada tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta, kasusnya terus meningkat dan secara sporadis selalu menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) setiap tahun. Kementerian Kesehatan melalui program pemberantasan DBD berupaya agar kasus DBD di Indonesia dapat ditekan sekecil mungkin dengan menetapkan target pencapaian program antara lain : a) Diperolehnya penurunan angka insiden DBD sebesar 20 per 100.000 penduduk di daerah endemis, b) Tercapainya penurunan angka insiden DBD sebesar 5 per 100.000 penduduk secara nasional, c) Dicapainya angka bebas jentik > 95%. Peningkatan jumlah kasus dan semakin bertambahnya wilayah yang terjangkau, menurut kementerian kesehatan adalah karena perilaku masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk yang masih kurang.

Penyakit DBD adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat menyerang semua golongan umur terbanyak adalah anak-anak, dan dapat menyebabkan kematian. Kementerian Kesehatan selama ini telah melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan penyakit DBD di Indonesia. Awalnya strategi pemberantasan DBD adalah pemberantasan nyamuk dewasa melalui pengasapan, kemudian strategi ditambah dengan menggunakan larvasida yang ditaburkan ke tempat penampungan air. Namun demikian kedua metode tersebut belum berhasil dengan memuaskan. Akhir-akhir ini kementerian kesehatan mengembangkan metode pencegahan DBD dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang melibatkan keluarga/rumah tangga secara rutin, serentak

dan berkesinambungan. Metode ini dipandang sangat efektif dan relatif lebih murah dibandingkan metode pengasapan dan pemakaian larvasida. Pemberantasan sarang nyamuk yang dianjurkan kepada keluarga/rumah tangga adalah dengan melakukan kegiatan 3 M plus yaitu menutup, menguras tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan serta cara-cara lain untuk menghindari gigitan nyamuk.

Kegiatan PSN adalah suatu kegiatan untuk mencegah berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti* di dalam rumah tangga melalui kegiatan menutup tempat-tempat penampungan air, menguras bak-bak penampungan air dan menimbun benda-benda yang dapat menampung air hujan sehingga dapat dijadikan tempat berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan tersebut dinilai sangat tepat mengingat sifat dari nyamuk *Aedes aegypti* yang suka bersarang di tempat-tempat yang berisi air jernih dan tawar. Tempat perindukan yang potensial bagi nyamuk *Aedes Aegypti* adalah tempat penampungan air seperti bak mandi/WC, ember, tempayan, drum, vas bunga, barang-barang bekas (botol, kaleng) dan tempat-tempat lain yang dapat menampung air. Perkembangan hidup nyamuk dari telur hingga menjadi dewasa memerlukan waktu sekitar 10 – 12 hari, dengan siklus telur, larva/jentik, nyamuk muda, nyamuk dewasa. Dengan menutup, menguras tempat penampungan air dan menimbun barang-barang bekas, akan mencegah munculnya larva/jentik nyamuk yang kelak akan menjadi nyamuk dewasa penyebar penyakit DBD.

Kegiatan PSN di masyarakat melalui menutup, menguras tempat penampungan air dan menimbun barang-barang bekas adalah bentuk perilaku masyarakat yang sangat menunjang terhadap kesehatan masyarakat terutama dalam pencegahan penyakit DBD. Perila 126 ialah respon

ARTIKEL PENELITIAN

individu terhadap stimulasi atau rangsangan yang berasal baik dari luar dirinya maupun dari dalam diri individu itu sendiri (Mantra, 2007). Seorang individu akan melakukan sesuatu bentuk perilaku dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu faktor predisposing yang mencakup pengetahuan dan sikap individu, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai di masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor kedua yang mendorong perilaku seseorang adalah faktor enabling yang mencakup ketersediaan sarana dan pra sarana dalam mendukung suatu perilaku, sedangkan yang ketiga adalah faktor reinforcing atau penguat yang meliputi sikap dan perilaku para tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, termasuk juga di sini adalah peraturan atau undang-undang baik dari pusat maupun daerah.

Kegiatan PSN adalah suatu bentuk perilaku masyarakat yang diperlukan guna mencegah terjadi penyakit DBD di masyarakat. Walaupun kegiatan PSN tersebut sudah jelas manfaatnya bagi kesehatan masyarakat, namun tidak semua masyarakat mau melakukan kegiatan PSN tersebut, ini dibuktikan dengan masih tetap berjangkitnya penyakit DBD setiap tahunnya di berbagai wilayah di Indonesia. Agar seluruh masyarakat mau melaksanakan kegiatan PSN, maka perlu difikirkan strategi dalam merubah perilaku masyarakat dari yang enggan melakukan PSN menjadi rutin melakukan PSN.

Salah satu strategi dalam merubah perilaku masyarakat adalah dengan cara pemberian sanksi atau penghargaan terhadap suatu perilaku yang dilakukan. Strategi ini akan menghasilkan perubahan perilaku yang cepat, dan diharapkan akan terus berlangsung lama dan menjadi perilaku sehari-hari seperti yang diharapkan. Penghargaan dan sanksi yang diberikan dalam merubah perilaku individu atau

masyarakat pada dasarnya adalah suatu reinforcing atau penguat, yang merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan perilaku.

Stiker adalah suatu bentuk kertas yang berisi tulisan atau gambar yang dapat ditempel, dandapat dibuat dalam berbagai macam ukuran. Kegunaan stiker bergantung kepada tujuannya, yaitu sebagai media promosi, hiasan, penandaan, atau sebagai alat pencatatan. Oleh karena stiker dapat dirancang sesuai tujuan dari pembuatnya, maka stiker juga bisa dijadikan sebagai penanda untuk memberikan penghargaan atau sanksi terhadap suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini untuk mengurangi jumlah jentik di rumah tangga.

Stiker dalam penelitian ini dirancang sebagai media untuk mencatat jumlah jentik yang terdapat dalam rumah tangga, yang ditempelkan di dinding depan rumah tangga. Jumlah jentik yang dicatatkan dalam stiker tersebut adalah sesuatu yang dapat berfungsi sebagai penghargaan atau sanksi secara sosial bagi keluarga terhadap kegiatan PSN dalam rangka mencegah penyakit DBD. Dengan dicantulkannya jumlah jentik pada pemeriksaan jentik di rumah tangga, diharapkan pada pemeriksaan jentik berikutnya, jumlah jentik dalam rumah tangga tersebut dapat berkurang melalui kegiatan PSN yang dilakukan oleh penghuni rumah tangga tersebut. Selain jumlah jentik yang dapat dicatatkan dalam stiker tersebut, stiker juga dilengkapi dengan warna tertentu, yaitu hijau untuk yang tidak ada jentik, kuning untuk yang jumlah jentiknya < dari 10, dan Merah yang jumlah jentiknya > 10.

Puskesmas Sei Besar adalah salah satu puskesmas yang ada di Kota Banjarbaru, dimana kunjungan pasien dengan penyakit demam berdarah masih tinggi, yaitu 39 orang penderita dari bulan Januari s/d Mei 2015. Angka Bebas Jentik (ABJ) di wilayah Puskesmas Sei Besar Tahun 2014 adalah 89

ARTIKEL PENELITIAN

%, atau masih dibawah target nasional yaitu >95 %. Masih tingginya angka kejadian DBD dan masih belum tercapainya target ABJ di wilayah kerja Puskesmas Sei Besar Banjarbaru antara lain disebabkan belum seluruh masyarakat melaksanakan PSN secara rutin.

Pemeriksaan jentik di wilayah Puskesmas Sei Besar dilakukan oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik), yang ada di setiap RT. Pemantauan jentik dilakukan setiap sebulan sekali, dengan cara melihat keberadaan jentik di bak mandi atau tempat penampungan air dalam rumah tangga. Hasil pemantauan jentik tersebut dicatat dalam buku catatan dan kemudian dilaporkan ke Puskesmas Sei Besar dalam bentuk laporan bulanan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh stiker terhadap penurunan jumlah jentik rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Sei Besar Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *pre test – post test control group design*. Rancangan penelitian ini mengelompokkan subjek penelitian ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, yang tidak dilakukan secara random serta dilakukan pre dan post test pada kedua kelompok tersebut. Penelitian ini disebut *non randomized pre test-post test control group design*. Model rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kelompok perlakuan

O1 X1 O2

Kelompok kontrol

O3 - O4

Keterangan

O1 dan O3 : Pre test untuk mengetahui jumlah jentik dalam rumah tangga sebelum dilakukan intervensi

X1 : Intervensi berupa pemberian stiker beberapa hari sesudah pre test

O2 dan O4 : Post test untuk mengetahui jumlah jentik dalam rumah tangga sebulan sesudah pre test.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Polupasi

Polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumahtangga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sei Besar pada tahun 2016.

2. Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposif sampling*. Alasan pengambilan sampel secara *purposif* adalah untuk memudahkan memilih kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

HASIL

1. Jumlah Jentik Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Stiker

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan jumlah jentik per katagori pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi berupa pemberian stiker dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

No	Katagori Jumlah Jentik	Jumlah Jentik Pada Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Stiker			
		Sebelum Intervensi F	Sesudah Intervensi %	Sebelum Intervensi F	Sesudah Intervensi %
1	0	58	58	96	96
2	1-10	24	24	2	2
3	>10	18	18	2	2

N= 100

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang nyata yaitu berupa peningkatan jumlah katagori bebas jentik yaitu dari 58% sebelum intervensi, menjadi 96% sesudah intervensi. Untuk katagori jumlah jentik 1 – 10, terjadi penurunan dari 24% sebelum intervensi menjadi 2% sesudah intervensi dan katagori jumlah

ARTIKEL PENELITIAN

jentik >10, dari 18% sebelum intervensi menjadi 2% sesudah intervensi.

Untuk mengetahui perbedaan jumlah jentik keseluruhan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi berupa pemberian stiker dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Jumlah Jentik Keseluruhan Pada Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Stiker

NO	Sebelum Intervensi	Sesudah
1	411	49

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan berupa penurunan yang cukup besar dari jumlah jentik keseluruhan pada kelompok perlakuan yaitu 411 sebelum intervensi menjadi 49 sesudah intervensi.

Analisis secara statistik yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan jumlah jentik pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi pemberian stiker dilakukan melalui uji *Paired t-test*. Dari uji tersebut didapat hasil $p=0,000$ atau $p<0,05$ yang artinya terdapat perbedaan.

2. Jumlah Jentik Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Pemberian Stiker

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan jumlah jentik per kategori pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi berupa pemberian stiker dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Jumlah Jentik Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Pemberian Stiker

No	Kategori Jumlah Jentik	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
		F	%	F	F
1	0	58	58	59	59
2	1-10	38	38	37	37
3	>10	4	4	4	4

N= 100

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang nyata darisemua kategori jumlah sebelum intervensi dan

sesudah intervensi. Untuk kategori bebas jentik terjadi peningkatan dari 58% sebelum intervensi menjadi 59 sesudah intervensi. Untuk kategori jumlah jentik 1 – 10, terjadi penurunan dari 38% sebelum intervensi menjadi 37% sesudah intervensi dan kategori jumlah jentik >10, tetap 4% baik sebelum intervensi maupun sesudah intervensi.

Untuk mengetahui perbedaan jumlah jentik keseluruhan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi berupa pemberian stiker dapat dilihat pada Tabel 2.2

Tabel 2.2
Jumlah Jentik Keseluruhan Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Pemberian Stiker

NO	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
1	197	190

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang sangat kecil dari jumlah jentik keseluruhan pada kelompok kontrol yaitu dari 197 sebelum intervensi menjadi 190 sesudah intervensi.

Analisis secara statistik yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan jumlah jentik pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi pemberian stiker dilakukan melalui uji *Paired t-test*. Dari uji tersebut didapat hasil $p=0,619$ atau $p>0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan

PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan jumlah jentik rumah tangga pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pemberian stiker adalah terdapatnya perbedaan yang nyata berupa penurunan jumlah jentik, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang nyata. Untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap jumlah jentik rumah tangga kedua kelompok, hasil pemeriksaan jentik sebelum

ARTIKEL PENELITIAN

dan sesudah intervensi diuji dengan *paired-t-test*. Pada uji ini kelompok perlakuan yang diintervensi berupa pemberian stiker menghasilkan $p < 0,05$ atau ada perbedaan jumlah jentik sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan stiker menghasilkan $p > 0,05$ atau tidak ada perbedaan jumlah jentik.

Perbedaan hasil antara kedua kelompok tersebut disebabkan karena pada kelompok perlakuan diberi stiker, sedangkan pada kelompok kontrol tidak. Dengan demikian pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok penelitian, mengakibatkan hasil yang berbeda pula. Stiker pada penelitian ini terbukti dapat membuat keluarga melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat menurunkan jumlah atau menghilangkan jentik rumah tangga.

Pengaruh stiker terhadap penurunan jumlah jentik rumah tangga disebabkan karena pada stiker yang ditempelkan di depan rumah subjek penelitian, secara sosial dapat menjadi *reward* dan *funishmen*. Dengan pencantuman jumlah hasil pemeriksaan jentik pada stiker yang ditempelkan di dinding depan rumah merupakan sanksi sosial yang dapat membuat anggota keluarga merasa malu, terutama bagi rumah tangga yang terdapat jentiknya, karena jentik adalah cikal bakal dari nyamuk yang dapat menularkan penyakit demam berdarah, sehingga anggota keluarga akan berusaha agar jentik nyamuk yang ada di rumahnya menjadi hilang atau berkurang. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa salah satu strategi dalam merubah perilaku masyarakat adalah dengan cara dipaksakan melalui peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat, dimana di dalamnya ada unsur sanksi bila peraturan tersebut tidak dilaksanakan. Pencantuman jumlah hasil pemeriksaan jentik pada stiker khususnya pada rumah tangga yang tidak didapati jentik juga dapat

membuat anggota keluarga merasa bangga, dan dapat berfungsi sebagai penghargaan secara social yang kemudian anggota keluarga akan berusaha untuk tetap mempertahankannya.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan berupa penurunan jumlah jentik rumah tangga pada kelompok perlakuan sebelum pemberian stiker dengan setelah pemberian stiker.
2. Tidak terdapat perbedaan berupa penurunan jumlah jentik rumah tangga pada kelompok kontrol sebelum pemberian stiker dengan setelah pemberian stiker
3. Stiker berpengaruh terhadap penurunan jumlah jentik rumah tangga

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru hendaknya dapat mempergunakan stiker dalam pencatatan hasil pemeriksaan jentik untuk meningkatkan angka bebas jentik pada rumah tangga
2. Perlu penelitian untuk mengukur efektivitas stiker terhadap penurunan jumlah jentik rumah tangga pada wilayah yang lebih luas lagi.
3. Perlu pengembangan stiker baik dari segi desain warna, tulisan dan ukuran sehingga diperoleh bentuk stiker yang ideal untuk media pencatatan hasil pemeriksaan jentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar,S. (2005) Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Kesehatan Indonesia, (1997) Menuju Desa Bebas Demam Berdarah Dengue. Jakarta : Dirjen PPM-PLP
- Departemen Kesehatan RI, (2009) Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia : Jakarta Dirjen PP dan PL
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2011) Modul Pengendalian Demam Berdarah, Jakarta : Dirjen PP dan PL

ARTIKEL PENELITIAN

- Matra,I.B. (2007) Strategi Penyuluhan Kesehatan. Jakarta : Depkes
- Nadesul,H. (2007) Cara Mudah Mengalahkan Demam Berdarah. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Notoatmodjo,S. (2007) Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku . Jakarta : Rineka Cipta
- Riyanto,A. (2012) Penerapan Analisis Multivariat dalam Penelitian Kesehatan, Yogyakarta: Nuha Medika
- Saltati,C.M.S, (2007) Perilaku, Jakarta: Akper Sint Carolus
- Soekadjo,S (1993) Modifikasi Perilaku, Yogyakarta :Liberty

PENGARUH STIKER TERHADAP PENURUNAN JUMLAH JENTIK RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI BESAR BANJARBARU

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE



ppm-poltekkeskemenkesbanjarmasin.com

Internet Source

2%

2%

★ ppm-poltekkeskemenkesbanjarmasin.com

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PENGARUH STIKER TERHADAP PENURUNAN JUMLAH JENTIK RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI BESAR BANJARBARU

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
